

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kesehatan anak di Indonesia masih didominasi oleh tingginya angka kematian bayi dan balita serta prevalensi gizi kurang. Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) 32/100 di tahun 2012 masih tinggi dibandingkan target rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes) yang ingin di capai yaitu 24/1000 kelahiran hidup ditahun 2014 juga target SDGS sebesar 23/1000 kelahiran hidup di tahun 2015. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, ada beberapa penyakit pada balita yang dapat menjadi penyebab kematian pada balita yaitu diare dan pneumonia, insiden penyakit diare di Indonesia mencapai 6,7%, sedangkan di daerah istimewa Yogyakarta insiden diare mencapai 5,0%, sedangkan di Kabupaten Bantul memiliki angka kematian bayi balita yang paling tinggi. Prevalensi pneumonia di Indonesia menurut usia kurang dari 1 tahun mencapai 2,9% dan usia 1-4 tahun mencapai 4,3% (Riskesdas, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah motivasi ibu. Rendahnya kunjungan ibu tidak menimbang balitanya ke posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan

perkembangan balitanya beresiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan (Podji, 2009). Upaya pemerintah untuk mengurangi angka kematian balita adalah dengan adanya pelayanan kesehatan seperti posyandu. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang membawa arti sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara operasional. Posyandu adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta kesehatan ibu dan anak pada umumnya. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan dan puskesmas setempat. Sasaran utama kegiatan posyandu ini adalah ibu dan balita, ibu hamil, ibu menyusui, serata usia subur (Ismawati, 2010). Posyandu melaksanakan 5 program kesehatan dasar yaitu, KB, kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare (Serbaguna, 2009).

Hasil survei dan wawancara peneliti pada tanggal 14 Desember 2017 kepada salah satu kader di Posyandu Balita di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta jumlah balita sebanyak 83 balita yang tersebar di 1 Dusun dan terdapat 5 (lima) RT dengan jumlah ibu 66 orang (data untuk jumlah ibu dan balita per-RT terlampir pada lampiran 5). Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember 2017 rata-rata

kunjungan di Posyandu Balita di Dusun Miri Bantul 3 bulan terakhir (33,3%), tingkat kehadiran dengan rincian sebagai berikut: bulan Oktober 41 balita, bulan November 36 balita, bulan Desember 28 balita. Waktu pelayanan posyandu balita diadakan 1 bulan sekali setiap tanggal 11. Salah satu Kader mengatakan penyebabnya adalah masih banyak ibu balita yang belum terdorong untuk membawa balitanya ke posyandu, karena ibu-ibu menganggap bahwa setelah anaknya mendapatkan imunisasi di luar dari posyandu tidak perlu lagi membawa balitanya ke posyandu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Motivasi Ibu yang Memiliki Balita dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Dusun Miri Sewon Bantul 2018.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi ibu yang memiliki balita dengan kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Miri Sewon Bantul 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan antara Motivasi Ibu yang Memiliki Balita dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Dusun Miri Sewon Bantul 2018.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dengan kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Miri Sewon Bantul 2018.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik balita meliputi usia, anak keberapa, jenis kelamin, dengan kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Miri Sewon Bantul 2018.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu Balita di Dusun Miri Sewon Bantul 2018.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Miri Sewon Bantul 2018.
- e. Jika ada hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara motivasi ibu yang memiliki balita dengan kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Miri Sewon Bantul 2018.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Posyandu Balita

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu serta menambah informasi, wawasan dan pengetahuan tentang manfaat posyandu.

### 2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan masalah yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita

ke posyandu sehingga kegiatan posyandu dapat berjalan dengan optimal.

3. Bagi Stikes Bethesda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa dan mahasiswi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk tertarik memberikan informasi tentang manfaat posyandu bagi masyarakat .

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta wacana untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang kunjungan ibu balita ke posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lilik Indah Lestari	2009	Hubungan karakteristik ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2009	<i>Explanatory research</i> dengan metode survei dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Data di uji dengan menggunakan analisis <i>chi-square</i> .	Hasil dan kesimpulan penelitian ada hubungan karakteristik ibu balita dengan kunjungan balita ke posyandu.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan sama-sama menggunakan <i>Chi square</i> .	Perbedaan terdapat pada variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan 1 variabel yaitu kunjungan balita.

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Sri Astuti	2010	Pengaruh pengetahuan sikap dan motivasi terhadap penatalaksanaan manajemen terpadu balita sakit (MTBS) pada petugas kesehatan di Puskesmas Kabupaten Boyolali tahun 2010.	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>observasional analitik</i> dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> dan menggunakan analisis berganda.	Hasil Penelitian diatas menggunakan 3 variabel yaitu karakteristik pengetahuan, sikap dan motivasi.	Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan pendekatan <i>cross Sectional</i> .	Perbedaan terdapat pada variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan 1 variabel yaitu motivasi.
3	Fitriyani Ramdani Ilyas	2009	Hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.	Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik secara <i>cross sectional</i> dan Uji statistik menggunakan	Hasil dan kesimpulan penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan	Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan pendekatan <i>cross Sectional</i> dan sama-sama menggunakan	Perbedaan terdapat pada variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan 1 variabel kunjungan balita.

				uji <i>chi-square</i>	ibu dengan kunjungan ke posyandu wilayah kerja poskesdes Segayam	uji <i>Chi square</i> .	
--	--	--	--	-----------------------	--	-------------------------	--

STIKES BETHESDA YAKKUM